

RINGKASAN

MALA KURNIA. Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Silvo-Ekowisata Mangrove di Perairan Kampung Bagan Kota Batam, Kepulauan Riau. Dibimbing oleh FEBRI LESTARI dan DENI SABRIYATI.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumber daya hayati salah satunya hutan mangrove. Salah satu dari sumberdaya di wilayah pesisir yang mendapat perhatian saat ini adalah ekosistem mangrove. Dari segi ekologi, mangrove berperan penting sebagai rantai makanan di laut, menunjang keberadaan beberapa jenis ikan, udang, dan moluska. Ekosistem mangrove, selain memiliki fungsi ekologis juga memiliki manfaat ekonomi yang cukup besar. Silvo-ekowisata mangrove adalah kegiatan ekowisata terintegritas dengan konservasi mangrove dan pemberdayaan masyarakat lokal sehingga masyarakat turut serta menikmati manfaat kegiatan pariwisata tersebut. Secara keseluruhan, kawasan mangrove memerlukan pertumbuhan yang matang tanpa mengorbankan statusnya sebagai pelestari dan pelindung lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan daya dukung silvo-ekowisata kawasan mangrove Kampung Bagan serta persepsi dan partisipasi kelompok pengelola kawasan mangrove Kampung Bagan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai Januari 2024, di perairan Kampung Bagan, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei yang disesuaikan dengan objek penelitian. Terdapat 2 parameter pengujian yakni parameter ekologi dan parameter sosial. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian kawasan ekosistem mangrove Kampung Bagan Kota Batam sebagai kawasan silvo-ekowisata termasuk dalam kategori sesuai dengan nilai indeks kesesuaian silvo-ekowisata 76,34%. Daya dukung kawasan silvo-ekowisata Kampung Bagan Kota Batam sesuai untuk kegiatan *replanting* yang berlangsung dengan jumlah pengunjung yang dapat ditampung yaitu 208 orang/hari. Persepsi terhadap pengembangan kawasan silvo-ekowisata menunjukkan hasil 69% sangat setuju dan 31% setuju. Selain itu, kelompok pengelola juga turut bersedia berpartisipasi dalam pengembangan kawasan silvo-ekowisata Kampung Bagan, Kota Batam dengan hasil analisis 62,10% sangat setuju dan 37,9% setuju.

Kata kunci: Daya Dukung Wisata, Kampung Bagan, Kesesuaian Wisata, Silvo-Ekowisata

SUMMARY

MALA KURNIA. Suitability and Carrying Capacity on mangrove Silvo-Ecotourism Area in Bagan Village Waters, Batam City, Riau Islands. Supervised by FEBRI LESTARI and DENI SABRIYATI.

Indonesia is an island state with a biodiversity, one of which is a mangrove forest. One of the resources in the coastal region that's getting attention today is the mangrove ecosystem. Based on ecological aspect, mangroves play an important role as food chains in the ocean, supporting the existence of several species of fish, shrimp, and molluscs. As ecological function, the mangrove ecosystem has considerable economic benefits. Mangrove is a natural resource in the coastal area that is significant for life of living creatures. Mangrove silvo-ecotourism is an integrated eco-ecosystems activity with mangrove conservation and empowerment of local communities so that communities share in enjoying the benefits of such tourism activities. Overall, the mangrove area of Bagan Village requires mature growth without sacrificing its status as a conservationist and protector of the habitat. The research aimed find of the suitability index and carrying capacity value for silvo-ecotourism activity in Bagan Village and then calculated perception and participation of society who manage the mangrove area. The research was conducted from September 2023 to January 2024, in the waters of Bagan Village, Batam City, Riau Islands Province. The method used in this research is a survey technique according to the object of research. There are two test parameters: ecological parameters and social parameters. The results of the research showed the compatibility of the mangrove ecosystem of Kampung Bagan Kota Batam as a silvo-ecotourism area included in the category according to the value of the index of compatibility silvo-ecotourism of 76,34%. The carrying capacity of the silvo-ecotourism area in Bagan Village, Batam City, is suitable for replanting activities, with a maximum number of 208 visitors per day. Perceptions of the development of the silvo-ecotourism area show that the results 69% fully agree and 31% agree. In addition, the management group is also willing to participate in development of silvo-ecotourism area of Bagan Village, Batam City, with the results of the analysis 62,10% very agree and 37,9% agree.

Keywords: Bagan Village, Carrying Capacity, Silvo-Ecotourism, Tourist Suitability